

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kemajuan ataupun perkembangan merupakan hal paling utama dalam sektor ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diharapkan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dengan kualitas sumberdaya manusia terbaik. Meningkatnya output materi berupa benda dan layanan yang diperoleh negara setiap periodenya didorong oleh faktor-faktor produksi yang semakin bertambah kualitasnya (Maharani, 2014). Adanya pertumbuhan ekonomi yang bagus dan berkualitas tersebut diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam negara seperti kemiskinan, lemahnya pendidikan, gizi buruk/kesehatan yang rendah, dan ketimpangan sosial.

Berdasarkan data Worldometers, Indonesia merupakan negara berkembang di dunia yang memiliki populasi penduduk terbesar ke-4 di dunia sesudah Tiongkok, Amerika Serikat dan India, mencapai angka 269 juta jiwa yang merupakan 3,49% dari total populasi dunia. Dengan banyaknya total penduduk di Indonesia mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai aspek, diantaranya modal manusia (*human capital*) dan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan parameter atau alat ukur dari satu pengembangan negara, karena perkembangan aktivitas dalam unit pembangunan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi (Hasan, 2012). BPS memaparkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2016 hingga 2019

mengalami penurunan yang awalnya 5,03 persen turun menjadi 5,02 persen. Kemajuan ekonomi yang menurun tersebut menandakan adanya permasalahan dalam aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek tenaga kerja yang ada di Indonesia.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh berbagai komponen diantaranya *human capital* dan tenaga operasi. Kontribusi *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari besarnya sumbangan aspek pendidikan dalam indikator angka lama sekolah dan aspek kesehatan dalam indikator angka harapan hidup. Sedangkan kontribusi aspek tenaga kerja menggunakan indikator tingkat partisipasi angkatan kerja.

Human Capital pada hakikatnya sama seperti investasi komponen produksi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Atmanti (2005) menjelaskan bahwa sebelum melakukan investasi hendaknya terlebih dahulu memperhitungkan manfaat dari investasi. Sumber daya manusia (*human capital*) pada umumnya dianggap sebagai kekuatan penting yang dapat mendorong pembangunan ekonomi dari aspek pendidikan dan layanan kesehatan (Amtul Hafeez, 2016).

Gambar 1. Peta Provinsi Sumatera Barat



Sumber : Badan Pusat Statistik

Daerah Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera. Secara topografis Wilayah Sumatera Barat terletak antara 0°54' Lingkup Utara dan 3°30' Lingkup Selatan dan 98°36' Bujur Timur dan 101°53' Bujur Timur serta dilintasi garis khatulistiwa. Wilayah Sumatera Barat terdiri dari 19 rezim atau komunitas perkotaan dengan 12 kabupaten/7 wilayah kota madya dengan jumlah penduduk sekitar 5.469.083 individu dan luas wilayah 42.012,89 km persegi. Kab/kota dengan jumlah penduduk terbesar adalah Kota Padang dengan jumlah penduduk 833.562 jiwa. Untuk sementara, wilayah/kota dengan kepadatan penduduk paling besar adalah Bukittinggi dengan 4.400 individu/km persegi.

Sumatera Barat dinobatkan sebagai fokus *education* di pulau Sumatera, tepatnya di bidang *islamic education*. Pada tahun 2006 tingkat pendidikan di pulau Sumatera sebesar 96,35% dan minat sekolah pada jenjang perguruan tinggi sebesar 27,8%. Nilai tersebut sampai saat ini di atas normal masyarakat yang hanya 16,13%.

Menurut Simanjuntak (2001), semakin tinggi *education* individu maka bobot waktunya menjadi lebih bermutu sehingga lebih memilih menukarkan waktu luangnya untuk *stay working*. Untuk menjaga pekerjaan tidak terganggu, seseorang cenderung lebih menghargai pentingnya menjaga kesehatan. Dengan kesehatan yang baik maka produktivitas kerja pun meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan per kapita individu.

Eksplorasi oleh Kolawole tentang komitmen sumber daya manusia untuk pembangunan moneter di Afrika Sub-Sahara tahun 1980 sampai dengan 2008 memperlihatkan hasil bahwa angka harapan hidup menjadi donatur terbesar terhadap

pertumbuhan ekonomi di SSA daripada ukuran pendidikan. Kenaikan 10 persen angka harapan hidup mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 4,9 persen. Kemudian kenaikan 10 persen untuk variabel rata-rata tahun sekolah yang digunakan sebagai ukuran pendidikan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,17 persen.

Penelitian oleh Risqia Mutiara Sani, dkk (2018) tentang pengaruh modal manusia, ketenagakerjaan, dan modal untuk pertumbuhan ekonomi di Barlingmascakeb dari tahun 2008-2015 menunjukkan hasil di mana salah satu faktor, khususnya pekerjaan, menjelaskan bahwa ada dampak positif pekerjaan terhadap pengembangan ekonomi. Ekspansi 1 individu dalam angkatan kerja menghasilkan peningkatan perkembangan ekonomi sebesar 0,000002 persen.

Data BPS menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian di Wilayah Sumatera Barat selama jangka waktu 2010-2019 mengalami fluktuasi yang signifikan. Angka pertumbuhan ekonomi mencapai 5,60 persen periode 2010 naik menjadi 6,08 persen periode 2013. Kemudian dari tahun 2014 hingga 2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumbar cenderung menurun dari 5,88 pada tahun 2014 dan pada tahun 2019 dalam satuan persen. Gambaran tersebut menandakan ekonomi mengalami kenaikan dipengaruhi oleh meningkatnya pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja.

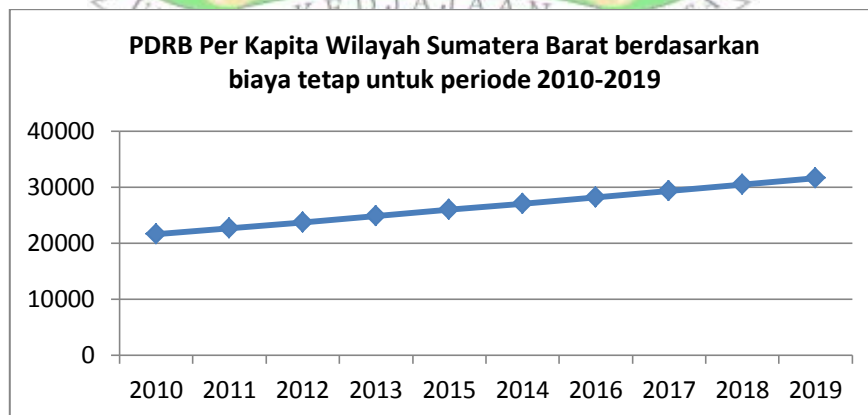
Sejalan bertumbuhnya perekonomian di wilayah Sumatera Barat, jumlah partisipasi pekerja yang dibutuhkan pun makin melonjak. Hal ini dapat menekan turunnya angka orang yang menganggur. Jumlah angkatan kerja Sumatera Barat

bertambah dari 90.712 individu periode 2011 menjadi 2.204.218 individu periode 2012. Dengan adanya informasi yang telah dipaparkan sebelumnya diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan peran *human capital* dan tenaga kerja dalam mendorong meningkatnya perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian yang membahas tentang **“Pengaruh Modal Manusiadan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Ekonomi yang bertumbuh apabila tidak diiringi oleh bertambahnya kesempatan untuk bekerja menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemerataan pendapatan, kemudian akan mewujudkan kondisi dimana pertumbuhan ekonnomi meningkat namun angka kemiskinan pun ikut serta meningkat (Tambunan, 2003). Dalam memenuhi keperluan konsumsi dan kesempatan untuk bekerja hanya bisa diraih dengan upaya menaikkan hasil total (barang dagangan/administrasi) atau Produk Domestik Bruto secara berkelanjutan. Perkembangan moneter di tingkat domestik/regional diamati melalui PDRB.

Gambar 2. PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat

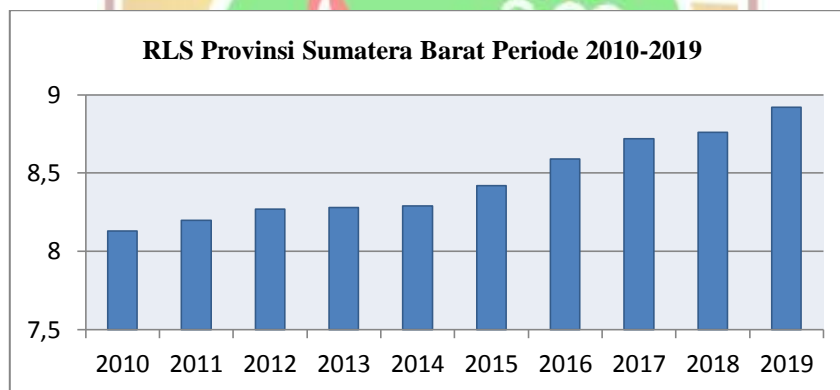


Sumber : BPS (PDRB) Provinsi Sumatera Barat

Mankiw (1992) menyatakan terdapat kaitan cukup besar antara *human capital* dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan menciptakan pemahaman dan kesadaran di antara individu. Tingkat pendidikan yang meningkat mengarah pada peningkatan kesehatan dan output yang dihasilkan. Namun tidak sesuai dengan berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat yang menandakan adanya pengaruh dari berbagai faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi berfluktuasi di tahun 2010-2019, karena pertumbuhan ekonomi sebesar 5,60% periode 2010 turun 5,20% periode 2019.

Mincer (1996) menjelaskan selain itu, pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

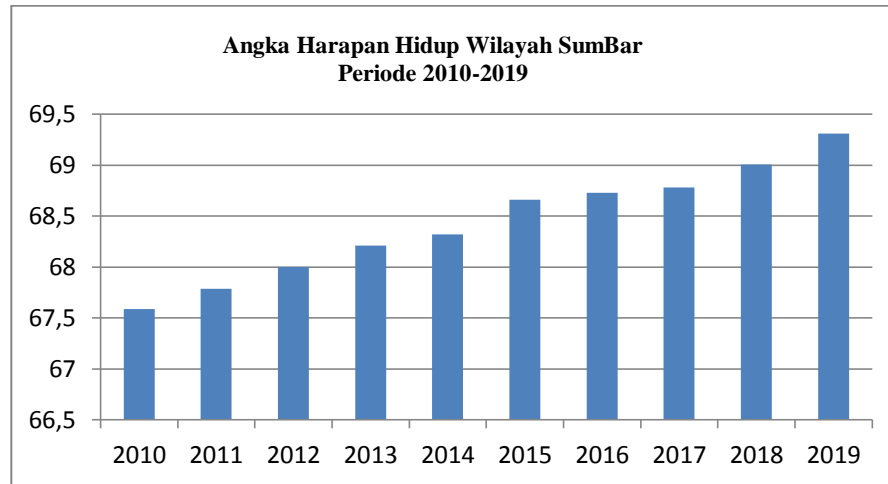
Gambar 3. Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Barat



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat

Meskipun ekonomi mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2010-2019, fakta RLS Sumbar dari tahun 2010- 2019 secara umum mengalami kenaikan. Periode 2010 RLS adalah sebesar 8,13 tamatan sekolah menengah pertama kelas 8. Periode 2019 RLS sebesar 8,92 tamatan sekolah menengah pertama kelas 9. Rata-rata populasi di Provinsi Sumatera Barat menamatkan pendidikan di jenjang SMP sederajat. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan angka tersebut menandakan kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Sumatera Barat masih tergolong rendah.

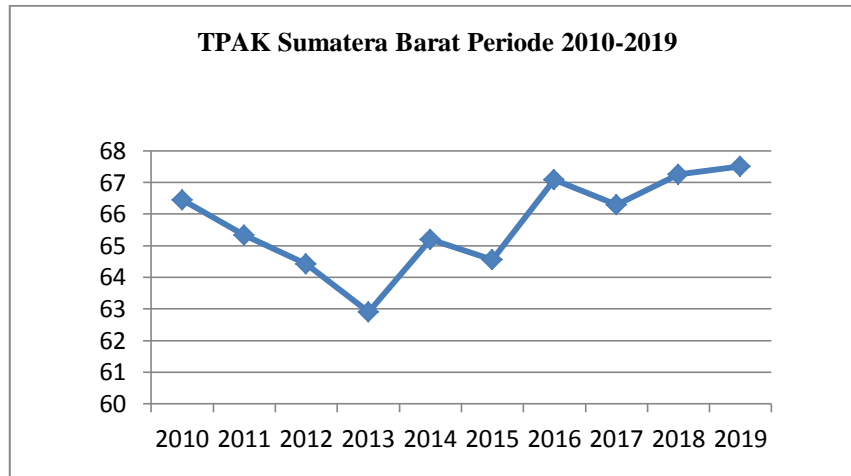
Gambar 4. Angka Harapan Hidup Sumatera Barat



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Angka harapan hidup dalam gambar 1.4 Sumatera Barat dari 2010 hingga 2019 terus meningkat. Pada 2010 tingkat AHH mencapai angka 67,59 dan terus meningkat hingga mencapai angka 69,31 pada tahun 2019. Nilai ini menunjukkan kehebatan kapasitas individu untuk bertahan lebih lama. Umur panjang dipengaruhi oleh kesejahteraan aktual, gaji, dan keamanan ekologis. Jika fisik tidak mendukung maka akan menjadi faktor meningkatnya infeksi yang berujung pada kematian. Ini akan mendorong pengurangan dalam angka harapan hidup dan sebaliknya.

Gambar 5. TPAK Wilayah Sumatera Barat



Sumber : BPS Sumbar

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Sumbar periode 2010 hingga tahun 2019 berfluktuasi secara signifikan. TPAK tahun 2010 sebesar 66,44 dan tahun 2019 sebesar 67,51. Di BPS, seseorang yang melakukan kegiatan moneter dengan niat penuh untuk memperoleh pendapatan/keuntungan, dengan jumlah jam partisipasi paling minimal adalah 1 jam dalam seminggu penuh dianggap sebagai orang yang bekerja. Kegiatan ekonomi tersebut juga termasuk pekerja yang tidak dibayar untuk membantu suatu kegiatan ekonomi.

Akumulasi peningkatan *human capital* memiliki dampak langsung kepada kenaikan produktivitas tenaga kerja. Dalam kondisi ini *human capital* dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu pekerja fisik dan efektif. Kedua kelompok tersebut secara umum merupakan bagian dari klasifikasi umum tenaga kerja (Lucas, 1989).

Provinsi Sumatera Barat dalam data pertumbuhan ekonomi tahunan BPS mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2019. Pertumbuhan ekonomi tersebut berfluktuasi karena tersedianya sumber daya pendukung dan pengaturan pemerintah di tengah dan di daerah. Selanjutnya untuk mengarahkan penelitian perkembangan moneter dapat memanfaatkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dari berbagai sudut pandang yang mempengaruhinya, spesialis hanya menggunakan tiga variabel, yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, dan pekerja pada perkembangan ekonomi.

Dengan adanya penjelasan yang telah disampaikan, ada tiga hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana dampak rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera Barat?
2. Bagaimana dampak angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera Barat?
3. Bagaimana dampak tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Umum Penelitian

Mengarah kepada rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah didapatkan hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan manfaat kepada berbagai kalangan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan seputar human capital investment berdasarkan ilmu ekonomi. Kemudian dapat dijadikan sebagai alat penerapan teori-teori yang telah ada sebelumnya di Jurusan Ilmu Ekonomi. Secara praktis mampu memberikan sumbangan pemikiran dan komposisi pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun suatu peraturan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat identifikasi masalah, perumusan masalah, dan tujuan umum penelitian.

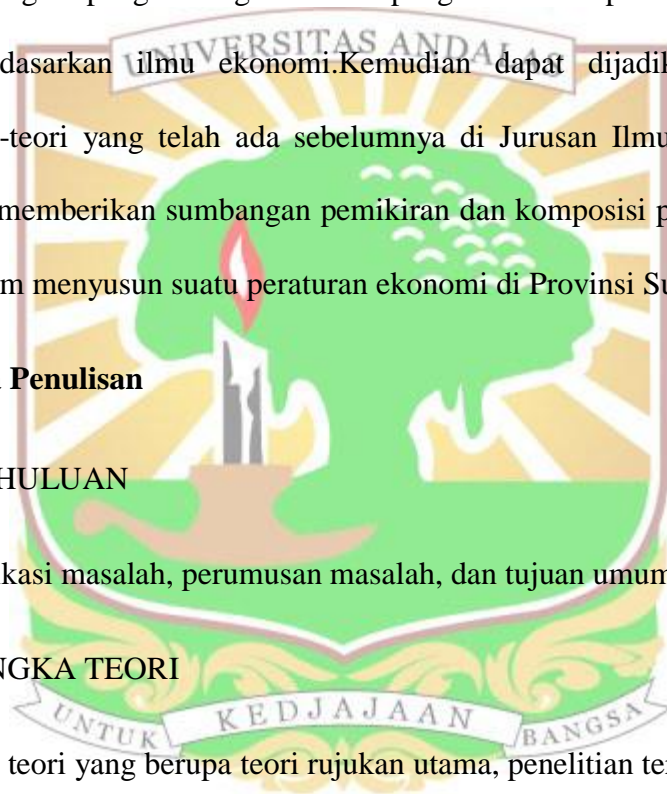
BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat teori yang berupa teori rujukan utama, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tujuan spesifik penelitian, waktu dan tempat, metode penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN



Bab ini memuat deskripsi variabel, teknik analisis, hasil analisis data, dan interpretasi hasil analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat ringkasan, implikasi penelitian dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

